DISTORSI AKHLAK DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA DARUSSYARI'AH

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Sri Wulan Dari
NIM. 140201021
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/ 1440 H

DISTORSI AKHLAK DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA DARUSSYARI'AH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

Sri Wulan Dari
NIM. 140201021
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag	**Mashuri, S.Ag., MA**
NIP. 197204102003121003	NIP. 197103151999031009

DISTORSI AKHLAK DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MA DARUSSYARI'AH

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 4 Januari 2019
27 Rabiul Akhir 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag
NIP. 197204102003121003

Sekretaris,

Murtadha, S.Pd.I

Penguji I

Mashuri, S.Ag., MA
NIP. 197103151999031009

Penguji II,

Sri Mawaddah, MA
NIDN. 2023097903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP.195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wulan Dari

Nim : 140201021

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Distorsi Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di MA Darussyari'ah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 September 2018

Yang menyatakan,

Sri Wulan Dari

ABSTRAK

Nama	: Sri Wulan Dari
NIM	: 140201021
Fakultas/Prodi	: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul	: Distorsi Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di MA Darusyariah
Tanggal sidang	: 4 Januari 2019
Tebal Skripsi	: 91 Halaman
Pembimbing I	: Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II	: Mashuri, S.Ag, MA
Kata Kunci	: Distorsi Akhlak, Prestasi Belajar

Tujuan pendidikan nasional tidak hanya mencerdaskan dalam konteks ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dalam aspek membentuk karakter, bagaimana supaya siswa mempunyai akhlak yang mulia. Jadi kemampuan siswa harus berimbang antara ilmu, iman, dan akhlak. Gejala kemerosotan nilai-nilai akhlak dan moral dikalangan masyarakat sudah mulai luntur dan meresahkan masyarakat. Fenomena kemerosotan akhlak telah mengejala secara nasional termasuk di provinsi Aceh, distorsi akhlak ditemukan di sekolah. Distorsi akhlak yang digambarkan tersebut tentu akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, terutama dalam konteks prestasi belajar siswa. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk distorsi yang dilakukannya peserta didik di MA Darusyariah, faktor-faktor penyebabnya, upaya dalam menanggulangi distorsi akhlak, dan prestasi belajar peserta didik di MA Darusyariah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Data mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk prilaku menyimpang peserta didik di MA Darusyariah tergolong kenakalan ringan, misalnya menyontek, datang terlambat, bolos saat jam pelajaran, berkata tidak sopan. Faktor yang mempengaruhi peserta didik adalah faktor keluarga, faktor faktor teman, dan faktor lingkungan. Sedangkan upaya guru dengan preventif, represif, dan kuratif. Adapun prestasi belajar di MA Darusyariah masih rendah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT.yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Distorsi Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di MA Darussyari'ah". Shalawat beriring salam kita sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW. beserta keluarga dan sahabatnya, berkat perjuangan beliaulah kita dapat merasakan bermaknanya hidup di alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan studi pada program Strata-1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Selama kegiatan penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan begitu banyak arahan, bimbingan, serta bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih serta penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, para wakil rektor, wakil dekan, dan seluruh dosen-dosen, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam menyelesaikan studi ini.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, SH.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, terimakasih atas semua dukungannya.
3. Kepada bapak Dr. Jailani, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing I dan bapak Mashuri, S.Ag, MA sebagai pembimbing II yang rela meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam mengoreksi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Kepala sekolah guru dan siswa/i MA Darussyari'ah yang telah membantu dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
5. Kepala pustaka dan seluruh civitas akademik yang telah memudahkan dan menyediakan referensi dalam melengkapi penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan ibu Dosen prodi PAI yang telah mrmbekali dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Disadari sepenuhnya dengan keterbatasan kemapuan yang dimilki bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi penulisan, isi dan metode.Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan bagi pembaca secara khusus. Kesempurnaan hanya milik Allah Swt dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya.

Banda Aceh, 27 Desember 2018

Sri Wulan Dari
NIM. 140201021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Definisi Operasional 5
F. Kajian Terdahulu Relevan 7

BAB II : DISTORSI AKHLAK DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA . DIDIK

A. Pengertian Distorsi Akhlak 10
B. Bentuk-bentuk Prilaku Distorsi Akhlak 12
C. Faktor yang Mempengaruhi Distorsi Akhlak 14
D. Upaya Menanggulangi dan Mencegah Distorsi Akhlak 16
E. Pengertian Prestasi Belajar 19
F. Factor Pendukung dan Penghambat Prestasi Belajar 20
G. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar 26

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 31
B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data..... 32
C. Subjek Penelitian 33
D. Teknik Pengumpulan Data 33
E. Teknik Analisis Data 35

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 38
B. Hasil Penelitian..... 42
C. Analisis Hasil Penelitian..... 53

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan..... 65
B. Saran..... 66

DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

4.1. Tanah dan Bangunan MA Darussyari'ah 40

4.2. Daftar sarana dan prasarana di MA Darussyari'ah 40

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[1]

Tujuan pendidikan nasional diatas tidak hanya mencerdaskan dalam konteks ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dalam aspek membentuk karakter, bagaimana supaya siswa mempunyai akhlak yang mulia. Jadi kemampuan siswa harus berimbang antara ilmu, iman, dan akhlak.

Dewasa ini dalam dunia pendidikan hingga kini masih belum menunjukkan hasil yang diharapkan sesuai dengan landasan dan tujuan dari pendidikan di atas. Gejala kemerosotan nilai-nilai akhlak dan moral dikalangan masyarakat sudah mulai luntur dan meresahkan. Sikap saling tolong-menolong, kejujuran, keadilan dan kasih sayang tinggal slogan belaka. Krisis akhlak pada elite politik terlihat dengan adanya penyelewengan, penindasan, saling menjengal atau adu domba,

[1] *Undang –Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1995), hal. 4.

fitnah dan perbuatan maksiat lainnya. Pada lapisan masyarakat, krisis akhlak juga terlihat pada sebagian sikap mereka yang sangat mudah merampas hak orang lain.[2]

Kemerosotan nilai-nilai moral yang tadinya hanya menerpa sebagian kecil elite politik dan sebagian masyarakat yang lebih tepatnya pada orang dewasa yang mempunyai kedudukan, jabatan, profesi dan kepentingan, kini telah menjalar pada masyarakat kalangan pelajar. Banyaknya keluhan orang tua, guru, pendidik dan orang-orang yang berkecimpung dalam keagamaan serta pengaduan masyarakat sosial umumnya, yang berkenaan dengan ulah sebagian pelajar yang sukar dikendalikan, nakal, sering bolos sekolah, tawuran, merokok, dan lebih pilu lagi memasuki dunia pornografi. Pada saat ini sudah menjadi kenyataan timbulnya kemerosotan nilai akhlak generasi muda atau kalangan pelajar.[3]

Pendapat yang sama disampaikan Abudin Nata bahwa nilai akhlak dan moral yang berkembang kini telah jauh dari harapan dan sangat mengkhawatirkan.[4]Distorsi akhlak yang digambarkan tersebut tentu akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran, terutama dalam konteks prestasi belajar siswa.

Seharusnya kejadian di atas apalagi di dunia pendidikan tidak terjadi karena tujuan pendidikan adalah proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan

---

[2]Ary H.Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 163.

[3]Ary H.Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan…,* hal. 164.

[4]Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008), hal . 221.

latihan.[5]Pendidikan juga merupakan proses menjaga dan memelihara sifat-sifat fitrah dari masa kanak-kanak menuju dewasa.[6]

Fenomena kemerosotan akhlak sebagaimana yang dijelaskan diatas telah mengejala secara nasional termasuk di provinsi Aceh, distorsi akhlak masih ditemukan di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan Guru MA Darussyari'ah ditemukan bahwa masih terjadi distorsi akhlak di sekolah tersebut, hal ini tampak pada tingkah laku sebagian siswa kurang menghormati guru, suka berkelahi sesama siswa, dan jarang masuk sekolah. Begitu juga dengan prestasi belajar peserta didik yang masih rendah. Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilihat lebih jauh tentang bagaimana distorsi ahklak dan prestasi belajar peserta didik di MA Darussyari'ah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah distorsi akhlak dan prestasi belajar peserta di MA Darussyari'ah?
2. Apakah faktor penyebab terjadinya distorsi akhlak peserta didik di MA Darussyari'ah?

---

[5]Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 204.

[6]Mahasiswa Islam Timur Tengah, *Pendidikan Islam*, (Kuala Lumpur: Bandar Bangi, 1994), hal. 14.

3. Bagaimana solusi yang digunakan untuk menanggulangi distorsi Akhak siswa di MA Darussyari'ah?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan distorsi akhlak dan prestasi belajar peserta didik di MA Darussyari'ah.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penyebab terjadinya distorsi akhlak peserta didik di MA Darussyari'ah.
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskansolusi yang digunakan untuk menanggulangi distorsi akhak siswa di MA Darussyari'ah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman atau rujukan untuk guru PAI sebagai pemeran utama dalam menangani prilaku *distorisi* ini. Agar guru dapat mengambil tindakan tepat untukprilaku *distorisi*ini, sepertidi sekolah merupakan keharusan bagi setiap pendidik yang bertanggung jawab.

2. Bagi orang tua

   Dapat digunakan sebagai bahan renungan bagi orang tua, bahwa sejatinya orang tua memiliki andil yang cukup kuat dalam setiap tindakan yang anak mereka lakukan. Komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan seorang anak

dan orang tuanya. Apapun yang terjadi antara kedua orang tuanya kasih sayang dari orang tuanya tidak boleh berkurang untuk anaknya, agar si anak berprilaku normal di sekolahnya.

3. Bagi peneliti

   Dengan adanya penelitian ini,peneliti bisa mengetahui bagaimana cara guru PAI menyelesaikan prilaku*distorisi* yang ada pada peserta didik. Peneliti yang notabennya juga calon guru PAI bisa belajar banyak dan langsung belajar dilapangan bagaimana cara guru PAI membantu menyelesaikan prilaku*distorsi* pada siswa-siswi tersebut dengan bijaksana.

E. Definisi Operasional

1. Distorsi Akhlak

Distorsi adalah suatu penyimpangan atau pemutarbalikan suatu fakta, aturan atau penyimpangan.[7]Prilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada didalam masyarakat. Menurut Paul B. Horton mengutarakan bahwa penyimpangan adalah setiap prilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.[8]

---

[7]Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indomesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2010), hal. 194.

[8]Paul B. Harton, *Sosiologi Edisi Keenam,* (Jakarta: Erlangga 1984), hal. 151.

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja.[9] Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa distorsi akhlak adalah suatu prilaku menyimpang terhadap kemorosotan moral yang dapat merubah akhlak seseorang yang didorong oleh beberapa faktor lainnya. Adapun maksud distorsi akhlak dalam penelitian ini adalah prilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa akan berdampak pada lingkungan sekolah karena melanggar peraturan-peraturan yang telah ditetapkan disekolah.

2. Prestasi Belajar

Prestasi dalam bahasa Belanda yaitu *prestalic,* yang secara etimologis diartikan sebagai hasil usaha, suatu hasil yang sudah dicapai, baik itu dilakukan atau dikerjakan.[10]Menurut kamus besar Bahasa Indonesia prestasi berarti yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan dan dikerjakan).**[11]** Sedangkan belajar

---

[9]K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 76.

[10]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 12.

[11]Poerwaditma, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Bandung: Balai Pustaka, 2002), hal. 895.

menurut Sadirman adalah sebagai rangkain kegiatan jiwa raganya, psiko-fisikuntuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan kognitif, afektif, dan psikomotor.[12]

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai atau ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Hal ini biasanya berupa angka-angka, huruf, serta tindakan yang dicapai masing-masing peserta didik dalam waktu tertentu.

Prestasi tidak hanya mengandalkan kepada bidang akademis saja, tetapi prestasi juga bisa dicapai di bidang non akademis. Dalam pencapaian prestasi tidak hanya berbentuk nilai, angka, tetapi juga dapat diperoleh melalui piagam atau penghargaan yang lainnya. Prestasi juga dapat diraih baik oleh seseorang atau secara berkelompok bersama-sama.[13]

Adapun maksud prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi yang diperoleh oleh peserta didik tidak hanya dalam bentuk ranah kognitif, tetapi juga dalam ranah afektif dan psikomotorik.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berikut beberapa hasil usaha pencarian peneliti tentang skripsi yang berkaitan dengan peneliti lakukan, antara lain:

---

[12]Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, *Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hal. 21.

[13]Saifuddin Azwar, *Dasar-Dasar Psikometri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 164.

1. Skripsi Dicky Surachman, dengan judul "Pengaruh penyimpangan seksual dalam prilaku pola pikir siswa terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kapetakan Kapubaten Cirebon". Skripsi ini menggunakan penelitia kuantitatif berbeda dengan peneliti lakukan menggunakan penelitian kualitatif. Skripsi ini fokus terhadap siswa sama seperti skripsi yang peneliti lakukan. Hasil dalam skripsi ini bahwa penyimpangan seksual dalam prilaku berpengaruh signifikasi terhadap rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Skripsi ini membahas tentang penyimpangan seksual dalam pola pikir siswa dan pengaruh terhadap prestasi belajar PAI, berbeda dengan skripsi peneliti lakukan adalah meneliti penyimpangan akhlak di sekolah MA Darusyariah dan pengaruhnya prestasi belajar peserta didik di sekolah tersebut. Persamaan yang dilakukan peneliti dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti bagaimana latar belakang munculnya penyimpangan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik.
2. Skripsi M. Subhan, dengan judul " Pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 13 Malang". Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif berbeda dengan skripsi peneliti lakukan siswa sama seperti yang peneliti lakukan. Hasil dalam skripsi ini bahwa akhlak sangat besar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Skripsi ini membahas tentang pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar, berbeda dengan skripsi peneliti lakukan adalah meniliti penyimpangan akhlak di sekolah MA Dasrussyari'ah dan pengaruhnya terhadap peserta didik di sekolah tersebut.

Persamaan dengan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti pengaruhnya akhlak terhadap prestasi belajar peserta didik.

3. Skripsi Sri Cherly Asih, dengan judul "Pendidikan Agama Islam dan penyimpangan prilaku siswa di SMP Negeri 6 Malang". Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif sama dengan peneliti lakukan menggunakan penelitian kualitatif. Skripsi ini fokus terhadap siswa yang melakukan penyimpangan akhlak. Skripsi ini membahas tentang Penyimpangan prilaku siswa berbeda dengan peneliti lakukan adalah membahas tentang penyimpangan akhlak siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi peserta didik di MA Darussyari'ah. Persamaan yang dilakukan peneliti dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti penyimpangan akhlak peserta didik.

BAB II
KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Distorsi Akhlak

Distorsi berasal dari Bahasa Inggris yaitu penyimpangan. Istilah distorsi dalam kamus Bahasa Indonesia(KBBI) terdapat satu makna yaitu pemutarbalikan suatu fakta, aturan atau penyimpangan. Penyimpangan itu sendiri yaitu proses, cara perbuatan yang menyimpang atau penyimpangan, sikap tindak diluar ukuran (kaidah) yang berlaku.[1] Sedangkan menurut istilah distorsi adalah semua tindakan ataau aktivitas yang dilakukan bertentangan dengan nilai-nilai, norma-norma, atau aturan, dan hukum yang berlaku di suatu sistem sosial kemasyarakatan. Distorsi yang mampu menyebabkan krisis nilai-nilai luhur dari suatu bangsa yaitu distorsi moral. Moral sama dengan etika, yaitu nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.[2]

Prilaku penyimpangan merupakan sisi negatif dari bentuk prilaku positif, dalam hal ini merupakan bentuk prilaku yang dilakukan oleh seseorang yang tidak sesuai dengan norma atau nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Penyimpangan suatu tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial. Prilaku penyimpangan pada umumnya dikaitkan dengan hal-hal yang negatif, yang tidak baik yang merugikan diri sendiri, dan masyarakat yang ada disekitar individu yang melakukan prilaku penyimpangan tersebut.[3]

---

[11]Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indomesia Edisi Baru*..., hal. 194

[2]Idianto Muin*, Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas X, Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial,* (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 156.

Adapun contoh distorsi akhlak yang terjadi di sekolah ditandai dengan contoh seperti bolos sekolah, datang terlambat, tidak mematuhi tata tertib sekolah, tawuran antar teman sekolah.

Kata akhlak merupakan istilah yang cukup populer dalam Bahasa Indonesia yang menunjukkan makna budi pekerti, yang juga kadang kala kata akhlak sendiri sering disamakan dengan adab. Akhlak menjadi kata kunci dalam setiap bahasan tentang tingkah laku manusia, karena secara pemakaiannya kata akhlak lebih dikenal, bahkan secara teks kata akhlak terdapat didalam didalam Al-Qur'an dan hadis Nabi.[4]

Akhlak menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jama' dari *khluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kalimat khuluq sangat berhubungan dengan " *khalqun*" yang berarti kejadian serta serat kaitannya dengan "*khaliq*" yang berarti pencipta dan '*makhluq*" yang berarti diciptakan.[5]

Zahruddin menerangkan bahwa akhlak adalah sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat).[6]

---

[3]Lawang*, Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1986), hal. 43.

[4]Damanhuri, *Kawasan Studi Akhlak*, (Banda Aceh: Ar-Ranirry press, 2012), hal. 1.

[5]Zahruddin, dkk, *Pengantar Studi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal.

[6]Zahruddin, dkk, *Pengantar Studi*..., hal. 7.

Kata akhlak juga telah digunakan oleh Al-Qur'an untuk mengungkapkan makna budi pekerti dan perangai, saat mengemukaan perangai Rasulullah saw.sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat 4:

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ. (القلم : ٤)

Artinya: "Dan sesunguuhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur." (QS. Al-Qalam : 4)[7]

Dari ayat Al-Qur'an di atas dapat dipahami bahwa penggunaan akhlak untuk makna budi pekerti, perangai, serta tingkah laku itu, telah dimulai oleh Allah sendiri dalam Al-Qur'an.

Jadi, dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa distorsi akhlak adalah suatu perbuatan atau tingkah laku seseorang yang menyimpang dari aturan-aturan yang ditetapkan. Seperti tindakan yang dilakukan oleh manusia yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma, sehingga akibatnya merugikan orang lain, mengangu ketentraman umum dan merusak dirinya sendiri.

B. Bentuk-Bentuk Prilaku Distorsi Akhlak

Prilaku penyimpangan pada peserta didik banyak dialami oleh banyak orang, baik orang tua, ahli pendidikan maupun orang-orang yang bergelut dalam bidang agama sosial. Prilaku penyimpangan sukar sekali dikendalikan seperti tindakan nakal, keras kepala, berbuat kerusuhann yang pada akhirya mengangu ketentraman masyarakat.

[7] Al – Qur'an Karim, (Depok: Yayasan Bina Islah Umat, 2011), Hal.564.

Adapun bentuk penyimpangan ada peserta didik sebagaimana dipaparkan oleh Zakiah Darajat meliputi :

a. Kenakalan ringan, misalnya tidak patuh pada orang tua dan guru, membolos sekolah, sering berkelahi, tata cara pakain yang tidak sopan.
b. Kenakalan yang menganggu ketentraman dan keamanan orang lain, misalnya, mencuri, menodong, kebut-kebutan, miras dan penyalahgunaan narkoba.
c. Kenalakan sesksual baik terhadap lawan jenis maupun terhadap sejenis.[8]

Menurut Jensen bentuk-bentuk kecenderungan prilaku penyimpangan dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Kenakalan biasa yang dibuat, selama masih dalam batas-batas kewajaran misalnya, bolos sekolah, coret-coret mobil, tidak sopan terhadap guru.
b. Kenakalan yang menujurus kepada pelanggaran atau kejahatan yaitu pelaggaran kejahatan. Misalnya, mencuri barang atau uang milik tetangga, mengancam guru, menganiaya orang tua, memalsukan tanda tangan, mainjudi, dan lain-lain.
c. Kenakalan khusus adalah perbuatan yang salah mangarah kepada pelanggaran atau kejahatan khusus. Misalnya hubungan seks di luar nikah, perkosaan anak di bawah umur, malarikan gadis, bermain-main di komplek pelacuran penyalahgunaan narkoba. [9]

---

[8] Zakiyah Drajat, *Membina Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, Cetakan kedua, 1973), Hal. 9-10

[9]Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi Cetakan 15, 2012), Hal. 200-201.

Bedasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bentuk-bentuk prilaku penyimpangan pada remaja, yaitu kenakalan yang tidak dapat digolongkan pada pelanggaran hukum, kenakalan yang menjurus kepada pelanggaran atau kejahatan, dan kenakaln khusus. Indikator dari prilaku penyimpangan yang dijadikan salah skala adalah kenakalan yang tidak dapat digolongkan pada pelamggaran hukum yaitu, berbohong, membolos, mencontek karena penyimpangan ini sesuai untuk melihat kenakalan remaja pada peserta didik SMA.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Distorsi Akhlak

Setiap manusia itu memiliki sifat yang berbeda-beda dan sifat itu dapat berubah-ubah setiap saat, terkadang timbul sifat-sifat yang baik dan terkadang timbul sifat buruk. Hal itu terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Di bawah ini akan dibahas beberapa faktor yang mempengaruhinya distorsi akhlak.

a. Lemahnya Iman

   Lemahnya iman seorang siswa-siswi merupakan pertanda dari kerendahan dan rusaknya moral, ini disebabkan karena iman merupakan kekuatan(untuk membina akhlak) dalam kehidupan seseorang.

b. Lingkungan

   Istilah lingkungan sebagai ungkapan dari lingkungan hidup yang juga sering digunakan istilah lain seperti dunia dan alam semesta. Sedangkan Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan oleh Allah swt. kepada masyarakat melalui Nabi Muhammad saw. sebagai rasul-Nya. Jadi

lingkungan Islam berarti objek material yang kajiannya bidang lingkungan dan perumusannya didasarkan pada sumber nilai ajaran Islam.

Lingkungan memberikan dampak yang sangat kuat bagi prilaku seseorang, karena seperti pepatah mengatakan bahwa seseorang adalah anak lingkungannya. Jika dia hidup dan terdidik dalam lingkungan yang tidak mengenal makna adab dan akhlak serta tidak tahu tujuan hidup yang mulia, maka akhlaknya akan rusak sebagai mana hasil didikan lingkungannya.[10]

c. Teman yang buruk

Ketika seorang siswa atau siswi berteman dengan orang yang buruk perangai maka dia biasanya akan terpengaruh dengan temannya tersebut, dan ini merupakan sebab akhlak seseorang menjadi rendah. Berteman dengan orang buruk juga terkadang menjadikan tumbuhnya *su'udzun* (buruk sangka) terhadap orang-orang baik.

d. Tabiat (watak asli)

Ada sebagian peserta didik yang memang memilki tabiat atau watak asli yang buruk, suka iri, dengki terhadap orang lain. Tabiat ini lebih mendominasi pada diri seorang tersebut, sehingga terkadang pendidikan yang diperolehnya sama sekali tidak mempengaruhi prilakunya, dan mempengaruhi teman lainnya untuk berwatak buruk sama seperti dirinya.

---

[10] Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2011), hal. 22-23.

e. Media massa

Media massa bahwasannya tayangan-tayangan yang muncul di media elektronik (efek negatif dari tayangan televisi) dan media cetak (majalah dewasa) akan menjadi penyebab hancurnya moral remaja. Munculnya berbagai media massa dan stasiun-stasiun televisi yang beraneka macam dengan meyiarkan acara yang merusak dan cenderung mengajak kepada kerendahan akhlak. Banyak siswa-siswi yang kecanduan dengan seorang artis atau acara tertentu, sehingga dengan tanpa ilmu mereka ikut-ikutan terhadap prilaku mereka yang rendah.[11]

D. Upaya Menangulangi dan Mencegah Distorsi Akhlak Siswa

Guru di sekolah memegang peranan yang besar sebagai pendidik, disamping itu guru juga sebagai pemimbing dan pembina akhlak peserta didik, guru berusaha untuk membina dan berusaha untuk mengembalikan peserta didikkepada yang lebih baik, apabila ada siswa yang menyimpang dan mengalami masalah baik disekolah, masyarakat, keluarga, karena akan membawa pengaruh negatif baik terhadap dirinya, teman-temannya maupun sekolah.

Adapun usaha guru disamping mendidik disekolah dalam mencegah dan mengulangi siswa yang melakukan tingkah laku menyimpang yaitu:

---

[11]Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter,* (jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 5-9.

1. Usaha Pencegahan *(Preventif*)

Usaha pencegahan merupakan suatu usaha untuk mencegah pengaruh buruk yang dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa di sekolah. Usaha guru yang bersifat *preventif* dapat ditempuh dengan usaha pembinaan yang terarah, mengembangkan diri anak dengan baik. Sehingga keseimbangan diri akan tercapai dan terciptanya suatu hubungan yang serasi antara ratio dan aspek emosi. Murid dapat mengenal dirinya, dapat menyesuaikan diri dengan teman-teman yang lain dan dapat membatasi dirinya dengan budi sosial dan nilai-nilai moral. Pikiran yang sehat akan mengarahkan siswa kepada perbuatan yang wajar, sopan dan bertanggung jawab. Usaha pencegahan yang dilakukan guru yaitu berupa bimbingan terhadap siswa yang melakukan tingkah laku yang menyimpang.

2. Usaha Memelihara (*Represif)*

Usaha guru untuk mencegah murid agar terhindar dari masalah dan kesulitan merupakan kewajiban setiap guru di sekolah karena siswa di sekolah merupakan tanggung jawab guru. Oleh sebab itu, guru perlu memelihara dan mencegah muridnya dari berbagai masalah dan kesulitan demi kelancaran proses belajar mengajar disekolah.

Untuk menjaga atau memelihara siswa terhindar dari tingkah laku menyimpang atau melanggar siswa harus dibantu, menempatkan dia pada tempatnya atau keinginannya yaitu sesuai dengan keadaaan dan mengadakan penilaian serta perbaikan terhadap perbuatannya yang dilakukan jika keliru. Bimbingan perlu secara terus-menerus agar siswa mengenal mana yang baik dan

mana yang buruk serta mana yang tidak bisa dikerjakannya. Usaha guru untuk mencegah atau memelihara siswa dari kesulitan dan pelanggaran disekolah guru melaksanakan program bimbingan disekolah.

3. Usaha Penyembuhan (*Kuratif*)

Usaha penyembuhan merupakan usaha guru dalam penyembuhan dan pembentukan terhadap siswa yang melakukan tingkah laku menyimpang dan merupakan suaru proses perubahan pada diri murid. Usaha penyembuhan guru perlu ikut serta aktif dalam kegiatan bimbingan yang bertujuan untuk membantu siswa agar tercapai suatu pribadi yang baik. Adapun tujuan bimbingan yang diinginkan guru disekolah untuk memahami peserta didik yang melakukan tingkah laku menyimpang, motif apa yang mendorongnya untuk membantu peserta didik dalam menyempurnakan cara-cara penyesuaiannya dan memberikan bimbingan agar peserta didik mengenal dirinya. Sehingga dia mengetahui mana yang tepat dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan. Disamping itu, untuk menyadarkan peserta didik agar dia menyesal terhadap tingkah laku menyimpang yang telah ia kerjakan.

4. Usaha Mengembalikan (*Rehabilitasi*)

Setiap peserta didik yang pernah melakukan tingkah laku yang menyimpang merasa rendah diri, tidak percaya diri, malu dan merasa takut, baik terhadap guru maupun temannya di sekolah. Untuk menghindarkan masalah tersebut, guru perlu merehabilitasi atau mengembalikan peserta didik tersebut pada keadaan biasa. Sehubungan dengan hal ini Zakiah Drajat menegaskan bahwa setiap anak yang telah melakukan kesalahan, dia merasa malu dan takut,

sehingga ia sering menyendiri karena merasa dirinya bersalah. Untuk itu orang tua dirumah dan guru disekolah harus memperhatikan secara serius terhadap anak ini untuk mengembalikan kepercayaan dirinya.

Dengan demikian *rehabilitas* pada hakikatnya sangat perlu dilakukan oleh guru untuk memulih kembali nama peserta didik yang telah tercemar namanya agar peserta didik tersebut tidak menjadi beban mentalnya dalam kehidupan di sekolah. Disamping itu,*rehabilitas*dapat mencegah peserta didik untuk melakukan tingkah laku yang lebih menyimpang disekolah atau diluar sekolah.[12]

E. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan.[13] Menurut Moh. Surya prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.[14] Jadi prestasi menurut istilah ialah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang, prestasi dapat mencapai dengan mengendalikan kemampuan intelektual, emosional, dan spritual, serta ketahanan didalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki insiatif, kreatif, dan

---

[12]Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1998), hal. 101.

[13]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 12.

[14]Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran,* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 75.

pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh, karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih prestasi dibutuhkan kerja keras.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia pengertian prestasi adalah hasil yang dicapai, dilakukan atau dikerjakan.[15] Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam belajar, dalam kata lain prestasi belajar adalah hasil pengetahuan, keterampilan dan sikap yang yang diperoleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf. Prestasi belajar dapat dievaluasi melalui pengamatan, lisan maupun tulisan yang biasanya dievaluasi dalam bentuk rapor. Rapor inilah yang dijadikan rumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar peserta didik selama masa tertentu.

Seluruh aktivitas manusia untuk memiliki tujuan tertentu, dalam rangka untuk mencapai tujuan tersebut selalu disertai dengan pengumpulan dan penilaian sebagai tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Demikian pula dalam proses belajar mengajar, senantiasa diadakan pengukuran dan penelitian terhadap proses belajar mengajar tersebut agar dapat diketahui hasil atau prestasi belajar peserta didik.

Dengan mengetahui prestasi belajar anak, akan diketahui pula kedudukan anak di dalam kelas, apakah peserta didik tersebut termasuk anak pandai, sedang,

[15]Poerwadamita, *kamus Besar Bahasa Indonesia*..., hal. 895.

atau kurang. Prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf dalam rapor.

F. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Prestasi Belajar

Setiap peserta didik ingin agar prestasi belajar yang diperolehnya baik. Karena itu mereka perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan.Adapun faktor-faktor tersebut menurut Abu Ahmadi danWidodo Supriyono adalah berasal dari dalam peserta didik (faktor internal) maupun dari luar peserta didik (faktor eksternal).

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, menurut Ngalim Purwanto faktor ini meliputi:

1. Faktor Fisiologis

Sebagaimana kondisi fisik dan kondisi indranya, dan diantara faktor fisiologis yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah kondisi fisik dan alat indranya.

a) Kondisi Fisik

Kondisi fisik atau jasmani yang sehat akan membantu aktifitas peserta didik. Sebagaimana oleh Sumadi Suryabrata dikatakan bahwa keadaan jasmani pada umumnya melatar belakangi kegiatan belajar.[16]

[16]Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan, (* Jakarta: Reneka Cipta), hal. 251.

b) Alat Indra

Alat indra (panca indra) dapat dimisalkan sebagai gerbang masuknya pengaruh kedalam individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar dengan menggunakan alat indra, baik dan berfungsinya alat indra merupakan syarat agar belajar itu berlangsung dengan baik.

2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, motivasi, bakat, emosi serta sikap mental. Faktor psikologis yang memberikan kondisi tertentu pada peristiwa belajar sehingga berpengaruh terhadap hasill belajar, antara lain:

a) Minat

Minat adalah kemampuan untu memberikan stimulus yang mendorong kita untuk memperhatikkan seseorang, suatu barang atau kegiatan.[17]

b) Tingkat Kecerdasan (Intelegensi)

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang besar, pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak. Setiap individu memiliki intelegensi yang berbeda. Ada yang pintar, agak pintar, ada yang biasa-biasa saja, bahkan ada yang bodoh. Kecerdasan itu memang diwarisi, kecerdasan seorang orang cerdas kemungkinan besar anaknya akan cerdas pula.[18]Hal

[17]Lester D.Crow dkk., *Psikologi Pendidikan,* jilid 1, (Ttp: Bina Ilmu, t.t.), hal. 351.

[18]Zakiyah Darajad, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung), hal. 20.

ini biasanya dipengaruhi oleh hereditas ayah dan ibunya. Jadi pada dasarnya faktor tingkat keturunan ini berperan sekali sedang perkembangan selanjutnya tergantung pada kesempatan lingkungan dalam mancapai perkembangan yang semaksimal mungkin, selama masih ada jalam yang memberi kesempatan dan kondisi yang menunjang.

c) Motivasi

Motivasi adalah sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Untuk bisa belajar dengan baik seseorang perlu motivasi, maksudnya dengan adanya motivasi, baik yang diberikan oleh orang tua, guru atau timbul dari diri sendiri, merasa butuh terhadap pelajaran yang diberikan maka seseorang akan berusaha bersungguh-sungguh untuk mempelajari sesuatu. [19]

d) Bakat

Bakat adalah salah satu diantara beberapa faktor psikologis yang berupa kemampuan manusia untuk melakukan keinginan yang telah ada sejak anak itu lahir termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak.

e) Emosi

Emosi adalah salah satu perasaan anak dalam situasi belajar. Emosi juga merupakan salah satu faktor psikis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.

---

[19]Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 1.

f) Sikap Mental

Sikap mental merupakan sikap psikologis yang tidak kalah pentingnya dengan faktor kecerdasan atau intelegensi. Tanpa kesediaan sikap mental siswa pada umumnya tidak akan bertahan terhadap berbagai kesulitan yang akan selalu dijumpai selama belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik dapat dibagi menjadi beberapa bagian:

1. Faktor Sosial

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak temasukpeletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan adalah dalam keluarga.[20]

b) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah dimana tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar peserta didik antara lain, metode mengajar guru, hubungan peserta didik dengan

[20]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 38.

guru, hubungan peserta didik dengan peserta didik, keadaan gedung sekolah, sarana sekolah, metode belajar, tugas yang diberikan oleh guru dan sebagainya.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang menempati daerah tertentu, menunjukkan intergrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama.[21]Mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal dan bila perlu dapat bertindak bersama. Masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar peserta didik. Karena dalam masyarakat peserta didik berinteraksi dengan lingkungannya dan interaksi yang kurang tepat terjadi sehingga dapat menghambat peserta didik untuk belajar. Diantara pengaruh tersebut adalah kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, media massa, bentuk kehidupan masyarakat.

2. Faktor Budaya

Faktor budaya yang termasuk mempengaruhi belajar adalah faktor yang disalurkan melalui media massa baik elektronik maupun surat kabar yang ada disekeliling. Begitu juga dengan adanya kemajuan teknologi saat ini yang mana segala informasi dapat secara cepat diterima oleh kalangan manapun. Melalui media diatas pengaruh budaya asing yang mana secara tidak langsung akan lebih mudah mempengaruhi prilaku anak, serta mempengaruhi pula dalam

[21]Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) , hal. 150.

kegiatan belajarnya. Banyaknya acara-acara yang ditayangkan ditelevisi menyebabkan banyak pula anak-anak yang malas belajar, sehingga mengakibatkan semangat untuk meningkatkan prestasi anak didik lebih menurun.

3. Faktor Lingkungan Fisik

Faktor lingkungan fisik yang dimaksud adalah lingkungan yang tidak jauh dari fisik individu itu sendiri. Faktor yang termasuk lingkungan fisik ialah tempat tingal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar yang terdapat dirumah sebagai sarana belajar peserta didik. Faktor inilah yang dipandang turut menentukan keberhasilan peserta didik.

4. Faktor Lingkungan Spiritual atau Keagamaan

Lingkungan spiritual atau kegamaan yang berada ditempat tinggal anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Masyarakat yang beragama maka lingkungan sebagai tempat tinggal untuk hidup akan damai, masyarakat karena tidak ada keributan, penuh dengan kerukunan dan saling menghormati sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi anak yang sedang belajar. Keadaan yang tentramdan aman penuh dengan nuansa keagamaan inilah dapat memudahkan anak untuk berkosentarsi dalam belajarnya.

G. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar

Ace Suryadi berpendapat tentang upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah sebagai berikut:[22]

---

[22]Ace Suryadi, dkk., *Analisis Kebijakan Pendiidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 1994, hal. 159.

a. Peningkatan Mutu Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan akibat langsung dari tinggi rendahnya keinginanuntuk belajar sebagai bentuk terpenting dari hasil pendidikan. Keinginan belajar adalah keinginan siswa untuk selalu terlibat secara aktif dalam mempelajari suatu konsepsi termasuk perubahan-perubahannya yang mungkin terjadi dalam konsepsi tersebut. Kemampuan belajar adalah kemampuan yang dijadikan sebagai dasar untuk belajar secara berkelanjutan baik di sekolah yang lebih tinggi maupun dalam kehidupannya. Keinginan dan kemampuan belajar ini harus ada dalam diri siswa sampai dengan lulus ujian.

b. Peningkatan Mutu

Suatu sekolah menginginkan mutu hasil belajar yang tinggi, maka harusmampu menciptakan mutu pelajaran yang tinggi. Faktor untuk meningkatkan mutu pelajaran adalah:

1) Peningkatan Mutu Guru

Peningkatan mutu guru dapat ditunjukkan sebagai berikut:

a) Guru harus memiliki kemampuan profesional yang tinggi seperti intelegensi, sikap dan penguasaan ilmu.
b) Guru senantiasa berupaya secara profesional yaitu kemampuan guru dalam menerapkan kemampuan profesinya menjadikan tindakan seperti mengajar.
c) Guru mencurahkan waktu sebanyak mungkin untuk melaksanakan upaya profesionalnya yaitu semakin banyak waktu guru mengajar, maka semakin banyak waktu murid belajar.

2) Peningkatan Mutu Pendidikan

Proses pengelolaan adalah proses pemanfaatan masukan-masukan pendidikan termasuk sarana prasarana untuk menunjang proses pengajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Peningkatan mutu pengelolaan dapat dinilai dari kemampuan sekolah dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dengan baik. Kegiatan tersebut perlu adanya dukungan dalam penyediaan fasilitas belajar yang memberikan kemudahan peserta didik untuk belajar.

3) Peningkatan Mutu peserta didik

Mutu peserta didik dinilai dari segi ciri-ciri yang di miliki oleh peserta didik secara individu. Ciri-ciri tersebut terdiri dari ciri fisik dan kesehatan serta ciri intelegensi yang dimiliki. Menurut S. Nasution ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu:

a) Peningkatan Bakat untuk Mempelajari Sesuatu

Antara bakat dan prestasi terdapat hubungan kausal, dimana setiap anak dapat mencapai penguasaan penuh atas bahan pelajaran yang dipelajari dengan dukungan bakat yang dimilikinya. Prestasi belajar juga dapat ditingkatkan dengan adanya penguasaan penuh tersedianya. Waktu belajar peserta didik yang menggunakan waktu untuk belajar dan mengerjakan soal-soal semakin banyak, maka prestasi belajarnya dapat lebih meningkat. Peserta didik yang menggunakan waktu untuk belajar lebih sedikit, maka prestasi belajarnya akan menurun.

Slameto juga berpendapat tentang upaya meningkatkan prestasibelajar peserta didik yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

1) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.
2) Menjelaskan secara kongkrit kepada peserta didik apa yang dapat dilakukanpada akhir pengajaran.
3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapatmerangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.[23]

Guru sebagai motivator dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Keberhasilan peserta didik dalam belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh segi-segi efektif terutama motivasi. Untuk membangkitkan motivasi belajar para peserta didik guru perlu memperhatikan beberapa hal:

1. Lebih banyak memberikan penghargaan atau pujian daripada hukuman. Sebab peserta didik lebih termotivasi oleh hal-hal yang menimbulkan oleh rasa senang daripada rasa sakit.
2. Terhadap pekerjaan-pekerjaan peserta didik sebaiknya guru memberikan komentar tertulis dan jangan hanya komentar lisan.

---

[23]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi,*(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 99.

3. Pendapat dari teman-teman sekelas lebih memberikan motivasi yang kuat daripada hanya pendapat dari guru.
4. Strategi atau metode mengajar yang sesuai dengan minat peserta didik akan lebih membangkitkan motivasi belajar.
5. Guru hendaknya banyak menekankan pelajaran kepada kenyataan, sebab hal-hal yang nyata lebih membangkitkan motivasi dibandingkan dengan yang bersifat teoritis.
6. Penggunaan metode/strategi mengajar yang bervariasi dapatmembangkitkan motivasi belajar.
7. Kegiatan belajar yang banyak memberikan tantangan, mengaktifkan danmemberikan dorongan.

Bermacam-macam usaha tersebut di atas, dapat memberikan bantuan kepada peserta didik dalam melaksanakan cara-cara belajar yang efisien. Cara-cara belajar yang efisien tersebut merupakan salah satu penunjang untuk pencapaian prestasi belajar.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian dan jenis penelitian ini mengkaji tentang "Distorsi Akhlak dan Prestasi Belajar Siswa di MA Darusyariah Banda Aceh." Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Nawawi dan Martini menguraikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur pemilihan yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan apa metode penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada fakta-fakta (*fact finding*) sebagaimana keadaan yang sebenarnya.[1]

Penelitian kualitatif penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapatkan data-data, kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.[2]

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan

---

[1]Hadawi Nawawi dan Hadari Martin, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, Press, 1996), hal. 73.

[2]Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif*), (Jakarta: Gunung Persada Press, 2008), hal. 17.

bukan berupa angka-angka statistik.[3] Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lainnya yang hasilnya/dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.[4] Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menguji hipotesis dan tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel.

B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data

Lokasi penelitian dan sumber data yang dijadikan objek kajian skripsi ini adalah MA Darusyariah Banda Aceh. Alasan penulis memilih lokasi tersebut sebagai objek kajian disebabkan oleh peneliti memiliki hubungan baik dengan narasumber. Hal demikian sesuai dengan pendapat Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa peneliti harus membina berhubungan akrab dengan responden dan menjadikan responden bersikap kooperatif.[5]

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau

---

[3]Lexy J. Moleong*, Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 6.

[4]Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 3.

[5]Cholip Narbuko dan Abu Achnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 87.

menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara,observasi,kuesioner merupakan contoh data primer. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.Majalah, buku, jurnal, biro statistik dan publikasi lainnya merupakan data sekunder.

C. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa, "Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti".[6]

Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.[7] Maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah wakil kesiswaan, wali kelas 1, dan guru akidah akhlak di sekolah MA Darussyari'ah.

---

[6]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*..., hal. 23.

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Obsevasi adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan.Menurut Riyanto sebagaimana dikutip Ahmad Tanzeh, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.[8] Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca indranya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.

Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil dari distorsi akhlak dan prestasi belajar peserta didik.Jenis observasi yang akan peneliti pakai adalah observasi tertutup. Observasi tertutup adalah pengambilan data dari responden namun tidak diketahui oleh responden yang bersangkutan.[9]Penggunaan observasi tertutup ini untuk mengantisipasi agar reaksi responden dapat berlangsung secara wajar dan tidak dibuat-buat, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan.

---

[8]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58.

[9]Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 79.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[10] Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.[11]Melalui teknik wawancara, peneliti bisa merangsang narasumber agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara juga, peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.[12]

Menurut Giba Lincon, dokumentasi adalah adalah setiap bahan ataupun film yang tidak dapat dipisahkan karena adanya permintaan seseorang.[13] Metode ini penelliti gunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya sekolah MA Dausyariah Banda Aceh, keadaan guru, keadaan personalia, keadaan peserta didik. Jadi metode ini selain juga untuk memperoleh data juga

---

[10]Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian...,* hal.63.

[11]Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013),hal. 63.

[12]Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian...,* hal. 274.

[13]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hal. 161.

untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh dari data wawancara maupun observasi.

E. Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan dan tahap pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Setelah data mentah dikumpulkan, berulah data-data kemudian dianalisis, sebelum dilakukannya kegiatan analisis terlebih dahulu data-data tersebut diolah agar dapat memudahkan peneliti untuk mengorganisasikan hasil penelitian secara akurat.

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data-data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai yang disarankan data.[14]Analisis data pada penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi sesungguhnya berlangsung sepanjang penelitian dilakukan.[15]Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, semua data yang telah diperoleh selanjutnya akan direduksi untuk menentukan hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion drawing/verification.* Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

[14]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*..., hal. 103.

[15]Tohirin, *Metode Penelitian...,* hal. 142.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilahan,pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang di peroleh penulis di lapangan.

2. Penyajian Data atau *Display* Data

Display data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis,sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif,serta dapat dipahami maknanya.

3. Verifikasi (Mengambil Kesimpulan)

Adalah melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah di ambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dalam distorsi akhlak dan prestasi belajar peserta didik di MA Darusyariah Banda Aceh

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Darussyari'ah Banda Aceh

Madrasah Aliyah Darussyari'ah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh yang beralamat di Komplek Perumahan Imam Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh Jln. Prof. A. Majid Ibrahim I Lampaseh Kota Banda Aceh merupakan sebuah Lembaga Pendidikan formal swasta tertua yang dimiliki oleh Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh dan berada dibawah pembinaan Departemen Agama Republik Indonesia. Karena madrasah ini telah eksis sebagai sebuah madrasah/sekolah sejak tahun 1966 sesuai dengan Piagam Pendirian Madrasah Swasta yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Daerah Istimewa Aceh nomor : D/WA/MA/001/1993 tanggal 20 Februari 1993.

Cikal bakal Madrasah ini sebenarnya sudah ada sejak zaman Sulthan-Sulthan di Aceh tempo dulu, namun secara jelas sejarahnya keberadaan Madrasah Darussyari'ah itu bermuasal dari Pengajian dalam bentuk Zawiyah-Zawiyah di dalam Masjid Raya Baiturrahman di awal zaman Kemerdekaan. Kemudian Pengajian ini dikelompokkan kepada beberapa kelompok termasuk kelompok pengajian untuk remaja kemudian pengajian ini pada tahun 1955 berubah menjadi Madrasah Diniyah.

Kemudian pada tahun 1966 Madrasah Diniyah ini secara resmi berubah menjadi Madrasah Darussyari'ah yang terdiri dari tingkat Tsanawiyah (MTs) setingkat SLTP dan Aliyah (MA) setingkat SLTA. Untuk tingkat Aliyah pada

waktu itu hanya program jurusan Pendidikan Agama sebagai basis Proses Belajar Mengajar (PBM)nya. Kemudian pada tahun 1997 berubah dari Program Pendidikan Agama (A3) menjadi dua Jurusan Umum yaitu, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) hingga dengan sekarang.

Pada saat musibah Gempa dan Tsunami pada tanggal 26 Desember 2004 hampir separoh dari siswa Madrasah Aliyah Darussyari'ah Masjid Raya Baiturrahman menjadi syuhada pada peristiwa tersebut namun dengan ketekunan dan kegigihan dari pelaksana Pendidikan di Lembaga Madrasah ini hanya satu pekan facum dari kegiatan PBMnya selanjutnya proses belajar mengajar telah berjalan secara normal. [1]

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salahsatu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana prasarana yang lengkap maka hasil yang di capai akan lebih baik. Yang dimaksud dengan sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien.[2]

Sesuai berita acara serah terima yang dibuat oleh Kantor Departemen Agama Kota Banda Aceh Nomor Kd.01.12/Ks.01.5/370/2007 tanggal 26 bulan Juli tahun 2007. MAS Darussyari'ah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh kini telah memiliki beberapa Fasilitas belajar bantuan dari Satker Agama BRR NAD –

---

[1]Dokumentasi Tata Usaha MA Darusyari'ah .

[2]B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), ;hal. 292.

Nias. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, sarana prasarana di sekolah ini belum memadai. Hal ini disebabkan oleh sekolah merupakan sekolah swasta.Oleh sebab itu, menurutnya perlu ada penambahan sarana dan prasarana. Meskipun sarana dan prasarana di sekolah belum memadai secara maksimal, namun proses pembelajaran tetap berjalan secara lancar.[3] Berikut adalah tabel sarana dan prasarana di MA Darussyari'ah.

Tabel 4.1 Tanah dan Bangunan MA Darussyari'ah .

NO	Jenis Aset	Kondisi
1	Tanah	Baik
2	Bangunan	Baik
3	Halaman	Baik
4	Lapangan Olahraga	Baik

Tabel 4.2 Daftar sarana dan prasarana di MAS Darussyari'ah

No	Sarana / Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Kelas	5	Baik

[3] Wawancara dengan kepala sekolah MA Darussyari'ah pada tanggal12 september 2018.

6.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
7.	Ruang Pustakaan	1	Baik
8.	Ruang Lab. Kimia	1	Baik
9.	Ruang Lab. Biologi	1	Baik
10.	Ruang Lab. Fisika	1	Baik
11.	Ruang Multimedia	1	Baik
12.	Mushalla	1	Baik
13.	Lapangan Volly	1	Baik
14.	Lapangan Tenis Meja	1	Baik
15.	Gudang	1	Baik

Menurut penulis bahwa sarana dan prasarana di sekolah MA Darussyar'ah sudah memadai dan lengkap. Hanya saja guru-guru di MA Darussyari'ah perlu untuk bekerja sama untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana agar tetap bagus.

3. Prestasi yang Pernah diraih

Sejak Tahun Pelajaran 2006-2007 Madrasah ini telah menyelenggarakan Ujian Nasional dan Ujian akhir Sekolah secara mandiri sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor: 23 tahun 2007 tanggal 11 januari 2007 dan telah berhasil

meluluskan siswanya secara memuaskan dengan peringkat 3 untuk Jurusan IPS dan Peringkat 6 untuk Jurusan IPA dilevel Madrasah Aliyah dalam Kota Banda Aceh. Dan juga prestasi-prestasi lainnya yang telah dicapai dalam serangkaian kegiatan yang diadakan pada level Kota Banda Aceh maupun untuk level Provinsi NAD seperti :

1. Juara I Lomba Pidato (Harkit PII Kota B.Aceh)
2. Juara II Lomba Pidato (Iskada),
3. Juara III Pidato (Iskada),
4. Juara I Lomba Azan (Iskada),
5. Juara II lomba Azan (Gema Ramadhan Remaja Masjid Raya Baiturrahman),

Menurut penulis bahwa prestasi yang pernah diraih di sekolah MA Darussyari'ah itu sudah berkembang, tetapi sekolah MA Darussyari'ah perlu meningkatkan lagi prestasinya agar peserta didik bisa meraih prestasinya di tingkat Nasional.

Demikian profil singkat dari MAS Darussyari'ah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, semoga di masa yang akan datang Madrasah ini akan menjadi sebuah lembaga Pendidikan Swasta yang lebih maju dan diperhitungkan di Nanggroe Aceh Darussalam.[4]

[4]Dokumentasi dari TU MA Darussyari'ah .

B. Hasil Penelitian

1. Distorsi Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di MA Darussyari'ah

Akhir-akhir ini fenomena distorsi akhlak semakin meluas, bahkan hal ini sudah terjadi sejak dulu. Distorsi akhlak seperti sebuah lingkaran hitam yang tak pernah putus, sambung-menyambung dari waktu ke waktu, dari masa ke masa, dari tahun ke tahun dan bahkan dari hari ke hari semakin rumit. Masalah distorsi akhlak merupakan masalah yang kompleks terjadi di berbagai kota di Indonesia. Sejalan dengan arus globalisasi dan teknologi yang semakin berkembang, arus informasi yang semakin mudah diakses serta gaya hidup modernisasi, di samping memudahkan dalam mengetahui berbagai informasi di berbagai media, di sisi lain juga membawa suatu dampak negatif yang cukup meluas di berbagai lapisan masyarakat.

Kedudukan akhlak sangatlah penting dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali baik sebagai individu maupun masyarakat. Oleh karena itu akhlak harus bisa meresap ke dalam jiwa manusia dan menjadi kepribadian.

Sekolah MA Darussyari'ah dalam menyelesaikan distorsi akhlak yang dilakukan oleh peserta didik yaitu dengan melalui beberapa tahap, yaitu tahap pertama denganmemberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik, kemudian tahap kedua memberikan hukuman seperti menghafal surah dan hadis jika peserta didik sudah melakukan distorsi akhlak yang kedua kalinya, dan tahap yang terkahir yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan distorsi akhlak yang sudah berulang-ulang yaitu dengan memanggil orang tua dan mengambil keputusan bersama orang tua peserta didik. Di sekolah MA Darussyari'ah peserta didik yang

melakukan distorsi akhlak tidak lah semua peserta didik di MA Darussyari'ah tetapi hanya beberapa peserta didik saja yang melakukan distorsi akhlak, dan juga mendapatkan bimbingan dan hukuman dari pihak wakil kesiswaan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti distorsi akhlak yang pernah dilakukan oleh peserta didik di sekolahMA Darussyari'ah masih dalam tingkat taraf rendah belum mecapai taraf tinggi. Para guru di MA Darussyari'ah masih bisa mengatasi dan membimbing peserta didik yang mengalami distorsi akhlak, seperti menyontek disaat ulangan, datang terlambat, dan bolos pada jam pelajaran.[5]

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kesiswaan di MA Darussyari'ah tentang distorsi akhlak dan prestasi belajar peserta didik di MA Darussyari'ah menunjukkan bahwa di MA Darussyari'ah telah terjadi distorsi akhlak di kalagan peserta didik. Padahal pada dasarnya sekolah melalui proses pembelajaran telah berupaya sebaik mungkin untuk menjadikan peserta didiknya berakhlak mulia.

> Lebih jelasnya wakil kesiswaan MA Darussyari'ah mengatakan bahwa akhlak peserta didik di MA Darusyariah masih belum mencapai target apa yang ibu inginkankan. Peserta didik mengalami distorsi akhlak, akan tetapi distorsi yang peserta didik lakukan itu tidak termasuk dalam kategori berat, namun hanyalah distorsi akhlak yang ringan, seperti menyontek ketika ulangan harian, siswa terlambat datang ke sekolah, bolos sekolah, berkelahi, dan berkata jorok atau tidak sopan.[6]

Pendapat sama dikatakan oleh wali kelas 1, beliau mengatakan bahwasanya "akhlak itu suatu yang tertanam dalam diri manusia, dan terjadi dengan secara

---

[5] Observasi Pengamatan Peneliti Distorsi Akhlak Peserta Didik pada Tanggal 11 September 2018.

[6] Wawancara dengan Wakil Kesiswaan Ibu Feriati pada Tanggal 12 September 2018.

spontan. Peserta didik di MA Darussyari'ah akhlaknya masih berkarateristik, ada yang berakhlak baik, dan ada yang berakhklak buruk. Tetapi peserta didik yang berakhlak buruk tidaklah sampai ke taraf yang tinggi, tetapi hanya pada taraf yang rendah. Begitu juga disampaikan oleh wakil kesiswaanmengatakan bahwa distorsi akhlak peserta didiknya belum sampai melampaui batas .[7]

Pendapat yang sama ada disampaikan salah seorang guru Akidah Akhlak di MA Darussyari'ah juga menjelaskan bahwa akhlak itu ada pada diri sendiri peserta didik, akan tetapi sekarang tergantung pada peserta didik itu sendiri, apakah dia mau bersifat dengan baik atau buruk. Akan tetapi di sini kami mengajarkan kepada peserta didik untuk berakhlak yang baik. Saya sebagai guru akidah akhlak sudah memberikan gambaran peserta didik untuk berusaha berakhlak yang baik, tetapi masih terdapat beberapa peserta didik kurang dalam akhlaknya. Berbicara masalah akhlak, di sekolah MA Darussyari'ah masih juga terdapat beberapa distorsi akhlak. Akan tetapi, distorsi akhlak yang terdapat pada

peserta didik tidaklah sampai kepada distorsi yang taraf tinggi, tetapi hanyalah dalam taraf rendah, sama seperti yang dikatakan oleh wakil kesiswaan.[8]

Prestasi merupakan hasil belajar terakhir yang dicapai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi akademik peserta didik biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Kemudian dengan angka atau simbol tersebut, peserta didik akan dapat mengetahui sejauh mana

---

[7]Wawancara dengan Wali Kelas Ibu Rika Astuti Sri Wahyuni pada Tanggal 12 September 2018.

[8] Wawancara dengan Guru Ibu Asriah Abdullah Agama pada Tanggal 12 September 2018.

prestasi belajar yang telah dicapai. Dengan demikian prestasi akademik di sekolah bentuk lain dari besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik, dan rapor dijadikan hasil belajar terakhir dari penguasaan pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa prestasi belajar peserta didik di MA Darussyari'ah masih rendah, salah satu penyebab prestasi belajar masih rendah itu karena adanya peserta didik yang melakukan distorsi akhlak, oleh karena itu peserta didik yang melakukan distorsi akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar peserta didik.

Selanjutnya prestasi non akademik di sekolah MA Darussyari'ah tidaklah terlalu rendah, tetapi para peserta didik juga sering mendapatkan juara dalam mengikuti lomba. Peserta didik di MA Darussyari'ah jika ada perlombaan mereka tetap ikut berpatisipasi dalam acara tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salah satu wali kelas 1, mengatakan bahwa prestasi belajar peserta didik masih rendah. Sehingga terkadang wali kelas susah dalam memberikannya. Peserta didik yang distorsi akhlak juga mempengaruhi prestasi belajarnya, dimana para wali kelas dalam memberikan nilainya tidak hanya melihat dari intelektualnya saja tetapi juga melihat sikapnya.[9]

" Berdasarkan rapor peserta didik, bahwa nilai yang didapatkan terbagi dalam 3 yaitu, A,B,C. Nilai A (sangat baik), yaitu jika peserta didik mampu memahami konsep materi dan memberikan konsep praktek keterampilannya dengan sangat baik. Nilai B (baik), yaitu jika peserta didik hanya mampu memahami konsep materi, akan tetapi kurang dalam memahami dalam konsep

[9]Wawancara dengan Wali Kelas Ibu Rika Astuti Sri Wahyuni pada Tanggal 12 September 2018.

praktiknnya atau sebaliknya. Nilai C (cukup), yaitu kurang memahami dalam konsep materi dan juga kurang dalam memahami dalan konsep praktiknya. ”

Berdasarkan hasil rapor peserta didik bahwa nilai rapor peserta didik yang melakukan distorsi akhlak itu akan berpengaruh terhadap nilai rapornya, yaitu nilai rapor peserta didik tersebut rendah, yang mana nilai yang didapatkan masih banyak tergolong dalam nilai cukup (C), peserta didik masih kurang dalam memahami dalam konsep pengetahuan. Sehingga peserta didik tersebut perlu untuk meningkatkan lagi nilai rapornya. Jadi peserta didik yang melakukan distorsi akhlak akan berpengaruh terhadap nilai rapor yang mereka dapatkan di akhir semester.

Selanjutnya peserta didik dengan nilai rapor keterampilan yang mereka dapatkan sudah mulai berkembambang, yang mana nilai yang mereka dapatkan sudah tergolong dalam nilai baik (B), peserta didik sudah mampu mempratikkan keterampilan dengan baik dan mampu membuat kreatifitas sendiri, seperti membuat keset dari kain perca, dan sudah mampu mempratikkan permainan sepak bola dengan baik.

Adapun hasil rapor peserta didik dalam penilaian sikap yaitu peserta didik sudah bertawakal kepada allah, dan berinteraksi dengan teman-temannya, akan tetapi peserta didik perlu meningkatkan lagi kedisiplinannya agar tidak melanggar peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan.

Menurut penulis bahwa distorsi akhlak yang ada di sekolah MA Darussyari’ah itu masih tergolong dalam kenakalan ringan belum mencapai ke tingkat kenakalan yang berat, seperti bolos disaat jam pelajaran, datang terlambat, tidak memakai seragam sekolah. Jadi guru-guru di sekolah MA Darussyari’ah

masih sanggup untuk mmeberi nasehat dan arahan kepada peserta didik yang melakukan distorsi akhlak. Prestasi belajar disekolah MA Darussyari'ah menurut penulis bahwa prestasinya masih rendah, karena disebabkan oleh beberapa faktor, tetapi guru dan peserta tetap semangat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik di MA Darusyariah dalam bidang pengetahuan masih rendah, sedangkan dalam bidang keterampilan prestasinya sudah meningkat, dan nilai sikap peserta didik perlu untuk meningkatkan kedisiplinannya. Peserta didik yang melakukan distorsi akhlah akan mempengaruhi terhadap prestasi belajarnya, karena dalam penilaian tidak hanya dilihat dari intelektul saja tetapi juga dalam sikap kedisplinannya.

2. Faktor-faktor Penyebab Distorsi Akhlak di MA Darussyari'ah

Untuk melihat faktor apa saja yang menyebabkan terjadi distorsi akhlak pada peserta didik di MA Darusyariah dapat dilihat wawancara berikut ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kesiswaan di MA Darussyari'ah Ada banyak faktor yang menyebab distorsi akhlak terjadi, itu muncul baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Akan tetapi terjadinya distorsi akhlak pada peserta didik itu lebih dipengaruhi oleh faktor keluarga dan faktor lingkungan. Wakil kesiswaan mengatakan bahwa peserta didik yang mengalami distorsi akhlak itu disebabkan karena kurangya kontrol orang tua di rumah, orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga kesempatan kepada anak kurang dikontrol. Apalagi anak yang sudah masuk ke jenjang remaja yang sangat cepat dipengaruhi oleh lingkungan. [10]

Di sisi lain berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru wali kelas di MA Darussyari'ah mengatakan bahwa faktor penyebab terjadinya distorsi akhlak terhadap peserta didik itu disebabkan oleh dirinya sendiri. Karena di sini guru mendidik peserta didik untuk disiplin, dan berakhlak yang mulia. Lebih beliau mengatakan bahwa faktor yang lebih berpengaruh terhadap distorsi peserta didik itu adalah faktor lingkungan. Karena jika anak tinggal di lingkungan yang baik dan sering mendapat kontrol dari orang tua tentu anak tidak terjadinya distorsi akhlak, seperti peserta didik sering datang terlambat, kenapa peserta didik sering datang terlambat itu disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Oleh karena itu perhatian orang tua terhadap anaknya sangatlah penting, apalagi anak yang sudah mulai beranjak remaja, dan sangat cepat dipengaruhi oleh lingkungan. [11]

Pendapat di atas sama ada dengan pendapat salah satu guru Akidah Akhlak di sekolah MA Darussyari'ah yang mengatakan bahwa yang menjadi faktor penyebab terjadinya distorsi terhadap peserta didik yaitu faktor lingkungan. Kenapa faktor lingkungan itu sangatlah mempengaruhi akhlak peserta didik, jika orang tua lalai dalam mendidik anaknya, dan kurang perhatian terhadap anaknya tentu anak akan terjadi distorsi akhlak. Adapun faktor lain yang mempengaruhi distorsi akhlak yaitu teman, ketika peserta didik berteman dengan peserta didik yang berakhlak baik maka juga ikut baik, tetapi jika peserta didik berteman dengan peserta didik

---

[10]Wawancara dengan Wakil Kesiswaan Ibu Feriati pada Tanggal 12 September 2018.

[11]Wawancara dengan Wali Kelas Ibu Rika Astutu Sri Wahyuni pada Tanggal 12 September 2018.

yang berakhlak buruk tentu peserta didik tersebut akan bepengaruh terhadap akhlaknya. Namun yang sangat berpengaruh terhadap distorsi akhlak peserta didik adalah faktor keluarganya. Karena perhatian orang tua lah yang sangat utama bagi peserta didik, dan guru Akidah Akhlak juga mengatakan bahwa salah satu peserta didik yang melakukan distorsi akhlak itu salah satunya orang tuanya yang *broken home.*[12]

Menurut penulis bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi distorsi akhlak itu disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Sehingga peserta didik yang melakukan distorsi akhlak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah saja, tetapi juga bisa dipengaruhi oleh lingkungan luar sekolah. Salah satu faktor internal yaitu memilki teman yang buruk, sehingga dapat mempengaruhi peserta didik yang lainnya, sedangkan salah satu faktor ekternal yaitu orang tua yang *broken home* (penceraian) sehingga peserta didik tersebut kurang perhatian orang tuanya.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab distorsi akhlak adalah disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal,faktor internal mencakup tabiat (watak asli), adapun faktor eksternal adalah meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan, media massa dan teman yang buruk.

---

[12]Wawancara dengan Guru Agama Ibu Asriah Abdullah pada Tanggal 12 September 2018.

3. Solusi yang Digunakan untuk Menangulangi Distorsi Akhlak Peserta Didik di MA Darussyari'ah

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kesiswaan di MA Darusyariah mengatakan bahwa solusi yang digunakan untuk menangulangi distorsi akhlak peserta didik, yaitu tahap pertama dengan memberikan peringatan atau nasehat. Kemudian jika dengan memberi peringatan tapi masih melakukan prilaku distorsi akhlak, guru memberikan hukuman yang lain seperti menghafal surah-surah pendek, dan menghafal hadis. Selanjutnya jika peserta didik terus berulang-ulang kali tetap melakukan distorsi akhlak maka diserahkan kepada wakil kesiswaan. Wakil kesiswaan juga memberikan hukuman dengan memberikan peringatan dan nasehat yang sama seperti yang dilakukan di atas. Jika wakil kesiswaan juga belum dapat mengatasinya maka wakil kesiswaan mengambil tindakan keras dengan melibatkan orang tua peserta didik, apakah anaknya dikeluarkan atau tetap menjalankan aktivitas pembelajaran di sekolah MA Darussyari'ah. [13]

Hasil wawancara di atas sama ada apa yang disampaikan oleh wali kelas 1, bahwa solusi yang digunakan oleh wali kelas mungkin hampirsama dengan apa yang dijelaskan oleh wakil kesiswaan, tetapi wali kelas tetap memberikan peringatan atau nasihat kepada peserta didik yang melakukan distorsi akhlak. Wali kelas bagaimana pun peserta didik yang melakukan penyimpangan akhlak tapi tetap sayang terhadap peserta didiknya, tetap selalu memberikan nasehat. Namun terkadang wali kelas juga keluh kesah yang harus selalu membimbing peserta didik

[13]Wawancara dengan Wakil Kesiswaan Ibu Feriati pada Tanggal 12 September 2018.

yang distorsi akhlak, tapi kita sebagai guru tetap harus sabar dalam mendidik peserta didik untuk tetap menjadi peserta didik yang berakhlak mulia. Mungkin solusi yang wali kelas berikan sama seperti apa yang telah di tetapkan di sekolah, atau yang juga dilakukan oleh guru-guru lain, yaitu dengan memberikan peringatan, jika tidak sanggup memberikan peringatan dengan memberikan hafalan, dan solusi yang dilakukan terakhir jika tidak sangup lagi wali kelas menyerahkannya ke wakil kesiswaan. [14]

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Akidah Akhlak di MA Darusyariah, menjelaskan bahwa solusi yang diberikan sama dengan solusi guru-guru lain juga, yaitu dengan memberikan peringatan, memberikan hafalan, dan terkahir jika tidak sanggup lagi saya serahkan ke wakil kesiswaan. Namun bagaimana pun sanksi yang telah kami berikan jika peserta didik tidak ada kemauan diri sendiri tidak berubah, itu tidak akan berubah, itu tergantung pada diri sendiri peserta didik. Namun yang terpenting lagi orang tua juga harus ikut serta dalam membimbing anaknya, tidak hanya peserta didik dibimbing oleh guru. Karena jika hanya dibimbing oleh guru, tentu peserta didik tidak melakukan distorsi kemungkinan besar hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah peserta didik tetap melakukan distosi akhlak, sebab karena kurangnya bimbingan dari orang tua. Disini saya sebagai guru akidah akhlak selalu ingin menasehati peserta didik yang melakukan distorsi akhlak untuk tidak melakukannya lagi, tetapi itu juga tergantung pada diri sendiri peserta didik. Jika peserta didik ada kemauan untuk berubah tentu

---

[14]Wawancara dengan Wali Kelas Ibu Rika Astuti Sri Wahyuni pada Tanggal 12 September 2018.

hal tersebut akan berubah, karena tidak ada seorang guru yang menginginkan peserta didiknya berakhlak buruk, tetapi semua guru tentu menginginkan peserta didik berakhlak yang baik. [15]

Dari hasil wawancara dengan guru wakil kesiswaan, guru wali kelas 1, dan guru akidah akhlak maka dapat disimpulkan bahwa solusi yang digunakan oleh guru-guru MA Darussyari'ah yaitu dengan memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik yang distorsi akhlak dan memberikan hukuman yang juga bermanfaat bagi bagi peserta didik seperti menghafal surat juz 30 dan menghafal hadis, dan tindakan terkahir yang dilakukan oleh guru terhadap peserta distorsi akhlak yang sudah berulang-ulang yaitu diserahkan kepada wakil kesiswaan.

Menurut penulis mengatakan bahwa upaya guru MA Darussyari'ah dalam mengatasi peserta didik yang distorsi akhlak, yaitu dengan melalui beberapa tahap yaitu seperti memberikan nasehat, atau hukuman yang bermanfaat bagi peserta didik tersebut, dan tahap yang terakhir yaitu dengan mengambil keputusan bersama orang tua peserta didik yang melakukan distorsi akhlak berulang-ulang.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi peserta didik yang distorsi akhlak adalah dengan menggunakan upaya memberikan bimbingan, memberikan hafalan surat-surat pendek, dan memanggil orang tua peserta didik jika berulang-ulang melakukan distorsi akhlak.

---

[15]Wawancara dengan Guru Agama Ibu Asriah Abdullah pada Tanggal 12 September 2018.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Distorsi Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik

Prilaku menyimpang suatu hal yang kita jumpai di masyarakat juga dapat kita jumpai di sekolah. Guru adalah orang yang mempunyai peran penting dalam menangulangi prilaku menyimpang ini. Kaitannya adalah seorang guru orang yang berkecimbung dalam dunia pendidikan dan tumbuh kembang pada peserta didik di sekolah. Pendidikan yang di sekolah berupa pengajaran dan pembinaan agar peserta didik memiliki karakter yang baik kedepannya. Guru juga merupakan sosok orang tua kedua bagi mereka, sehingga peserta didik yang ia ajar akan mereka anggap bahwa mereka anak sendiri. Kondisi peserta didik pada tahap ini terkesan labil, karena mereka akan memasuki tahap kemana ia akan berjalan. Apakah kedepannya akan menjadi baik atau bahkan kurang baik. Merupakan PR besar bagi pendidik untuk menjadikan peserta didiknya menjadi seperti apa yang di harapkan oleh guru juga merupakan harapan bagi orang tuanya.

Saryono menyatakan bahwa "secara keseluruhan semua tingkah laku remaja menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, paraturan, sekolah dan keluarga dan lain-lain) dapat disebut sebagai prilaku menyimpang.Prilau menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik di MA Darussyari'ah masih dikategorikan kenakalan ringan. Penyimpangan tersebut di lingkungan madrasah sehingga dapat dipantau oleh guru.

a. Menyontek ketika Ulangan Harian

Prilaku ini dilakukan ketika ujian mereka menyiapkan secarik kertas ataupun materi rangkuman. Hal ini dilakukan semata untuk mendapat nilai yang

memuaskan. Untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada materi tertentu.

b. Siswa terlambat datang ke sekolah

Prilaku ini dilakukan dikarenakan mereka merasa bahwa waktu yang digunakan untuk perjalanan menuju Madrasah dikatakan cukup cepat. Hal ini terkadang menjadikan mereka terlambat di karenakan ban bocor, macet ataupun tidak ada yang mengantar, karena orang tua mereka ada keperluan bekerja yang harus berangkat pagi begitu juga terkadang mereka ketika subuh tiba di Madrasah peserta didik pun jalan-jalan ke warung terlebih dahulu.

c. Membolos

Membolos di MA. Darussyari'ah peserta didik mereka berangkat mengenakan seragam akan tetapi mampir untuk bermain PS atau ada pula mampir ke warung hanya sekedar minum kopi, tetapi dikarenakan bel sudah berbunyi, mereka berinsiatif lebih baik membolos daripada sekolah.

Pada jam mata pelajaran mereka tidak mengerjakan PR (pekerjaaan rumah) peserta didik enggan masuk sekolah karena sanksi dari guru terkesan membuat jenuh.

d. Berkelahi

Berkelahi merupakan bentuk menyimpang yang dilakukan peserta didik. Hal ini dipicu karena permasalahan sepele seperti permasalahan teman, atau saling mengejek-ejek satu sama lain.

e. Berprilaku dan berkata tidak sopan / jorok

Ungkpan tidak sopan karena melihat dan mendengar dari televisi, media sosial, maupun dari teman sebaya dalam pergaulannyaa. Maka di sinilah peran guru dalam menyikapi peserta didiknya untuk memberikan nasehat serta memberikan arahan bahwa ini baik dan ini tidak baik. Orang tua pun juga berperan penting dalam memberikan arahan prilaku dan perkataan dari anaknya. Terkadang anak tersebut melihat dan mendengar dari apa yang dilakukan orang tua tersebut.

Adapun bentuk penyimpangan ada peserta didik sebagaimana dipaparkan oleh Zakiah Darajat meliputi :

a. Kenakalan ringan, misalnya tidak patuh pada orang tua dan guru, membolos sekolah, sering berkelahi, tata cara pakain yang tidak sopan.
b. Kenakalan yang menganggu ketentraman dan keamanan orang lain, misalnya, mencuri, menodong, kebut-kebutan, miras dan penyalahgunaan narkoba.
c. Kenalakan sesksual baik terhadap lawan jenis maupun terhadap sejenis. [16]

Dari pembahasan di atas maka dapat dipahami bahwa prilaku menyimpang dalam hal ini dikatakan masih kenakalan yang wajar. Karena pada kenakalan tidak sampai melakukan hal yang masuk pada kategori tahap pelanggaran sedang bahkan berat.

Dalam pembelajaran peran seorang guru sangat penting, sebab guru merupakan fasilitator utama dalam belajar mengajar, dan guru menentukan segalanya, mau diapakan peserta didik itu semua tergantung guru, ini sebagai bukti

---

[16] Zakiyah Drajat, *Membina Nilai Moral di Indonesia*,..., Hal. 9-10.

begitu pentingnya peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardirman guru sebagai sumber belajar dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran dan kemampuan guru menyiapkan sumber belajar, guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, guru sebagai pengelola kelas harus mampu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas sebagai macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik.

Bedasarkan penjelasan di atas guru sangat berperan dalam proses belajar mengajar, akan tetapi peran guru bukan hanya pada batas perencanaan, penyampai informasi dan melakukan evaluasi saja. Guru di harapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran akan mudah di pahami dan di mengerti oleh peserta didik itu sendiri. Sebab motivasi adalah merupakan salah satu penyebab seseorang untuk ingin mencapai tujuan yang akan di inginkan. Sebab motivasi muncul dari keinginan atau kebutuhan seseorang. Begitu dalam pembelajaran jika peserta didik menginginkan sesuatu yang baik maka dia akan termotivasi dalam melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan yang di inginkan oleh peserta didik tersebut.

Seorang guru harus memberikan dukungan. Dukungan yang diberikan guru terhadap peserta didik sangat penting dilakukan untuk mengarahkan, membimbing, membantu memecahkan masalah yang di hadapinya termasuk memberikan dukungan kepada peserta didik. Kemudian seorang guru juga harus memberikan rasa positif dimana seseorang guru harus mampu menciptakan prilaku guru untuk

menyenangkan seperti sering senyum dan prilaku yang memberikan meotivasi kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa guru sangat berperan dakam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru untuk memimpin kelas secara efektif, yang di tunjukkan dari kemampuannya dalam mengarahkan, mempengaruhi, mendidik, dan mengerakkan peserta didik akan mampu mendorong atau memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar. Berkaitan dengan prestasi belajar di MA Darussyari'ah guru belum mampu memberikan prestasi belajar peserta didik dengan baik, dikarenakan kurangnya guru yang sudah sertifikasi, kurangya peserta didik yang alumni dari sekolah-sekolah unggul. Tetapi meskipun kurangnya guru yang sudah sertifikasi dan peserta didik alumni dari sekolah-sekolah unggul, guru-guru MA Darusyariah tetap semangat untuk membangkitkan peserta didiknya untuk meningkatkan prestasinya, dan selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didik dalam untuk semangat untuk mendapatkan prestasi yang tinggi baik dalam prestasi belajar maupun prestasi non akademik.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa distorsi akhlak yang dilakukan oleh peserta didik di MA Darussyari'ah masih tergolong dalam penyimpangan ringan, seperti tidak mengerjakan tugas, bolos saat jam pelajaran, datang terlambat, berkelahi dan berkata tidak sopan. Sedangkan prestasi belajar peserta didik di MA Darussyari'ah masih tergolong rendah itu karena disebabkan oleh minimnya guru sertifikasi dan alumni-alumni dari sekolah unggul.

2. Faktor – Faktor Penyebab Distorsi Akhlak di MA Darussyari'ah

Faktor penyebab terjadinya distorsi akhlak di MA Darusyariah adalah sebagai berikut :

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anaknya. Mereka tumbuh dan berkembang dari keluarga sehingga anak tidak akan jauh dari sifat ayah dan ibunya di rumah. Jika anak itu dibesarkan dengan baik, maka hasilnya pun akan menjadi baik. Begitu juga dengan sebaliknya, apabila anak itu di besarkan dengan kurang baik, pantaun yang cenderung kurang, maka dampaknya pun jadi kurang baik. Anak-anak yang kurang pantauan dan kurang kasih sayang orang tua menjadikan anak tersebut berbuat prilaku menyimpang dari batasan yang seharusnya. Salah satu faktor di dalam keluarga yang terjadi di MA Darussyari'ah adalah orang tua yang cenderung sibyk dengan kerjaanya megakibatkan acuh terhadap perkembangan anaknya, sehinnga dampaknya anak tesebut tersebut bimbang kepada siapa di karenakan kesibukan orang tuanya.

Peneliti melihat kesamaan antara teori dan yang terjadi di MA Darussyari'ah yaitu dalam faktor keluarga juga hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, guru wakil kesiswaan dan wali kelas yaitu bahwa anak sebagian pelanggarannya yang dikarenakan orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang perhatian terhadap anaknya.

2. Faktor Teman

Menurut Santrock teman sebaya adalah anak-anak sebagian usia atau tingkat kedewaan yang kurang lebih sama. Lingkungan teman sebaya merupakan

suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia, status sosial, hobi dan pemikiran yang sama, dalam berinteraksi mereka akan mempertimbangkan dan lebih memilih bergabung dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam hal tersebut. [17]

Persamaan dari teori yang dinyatakan Santrock bahwa di MA Darussyari'ah berdasarkan hasil wawancara adalah mereka memiliki kesamaan hobi dan kebiasaan menjadikan anak ingin menjadi yang tidak seharusnya dia. Melihat penyimpangan yang dilakukan teman sebayanya yang pada akhirnya mereka pun mengikutinya, bahkan ketika adanya hukumannya yang diambil oleh bagian tata tertib seimbang dengan yang mereka harapkan.

3. Faktor Masyarakat

Pendapat lain dikemukan oleh Singgih D. Gunarsa bahwa faktor terpenting penyebab penyimpangan peserta didik antara lain :

a. Kemungkinan berpangkal pada peserta didik sendiri.
b. Kemungkinan berpangkal pada lingkungannya.
c. Perkembangan teknologi yang menimbulkan kegoncangan pada diri sendiri peserta didik yang belum memilki kekuatan mental untuk menerima perubahan-perubahan baru.
d. Faktor sosial dan politik, sosial ekonomi dengan kondisi keseluruhan antara kondisi-kondisi setempat seperti di kota-kota besar dengan ciri-ciri khasnya.

---

[17] John. W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), Hal. 109.

e. Kepadatan penduduk yang menimbulkan persoalan demokratis dan bermacam-macan kenakalan peserta didiknya.

Pada faktor yang ketiga ini peserta didik juga terlibat adanya sosial di dalam lingkungan masyakat. Faktor masyarakat pada prilaku penyimpangan peserta didik di MA Darussyari'ah dibagi menjadi dua, antara lain lingkungan masyarakat peserta didik di MA Darussyari'ah dan lingkungan masyarakat di sekitar rumahnya.

Pengabaian masyarakat sekitar madrasah setelah sosialisasi adalah bentuk penyimpangan yang nyata, dikarenakan mereka membutuhkan uang sebagai kebutuhan hidup mereka. Himbauan MA Darussyari'ah tentang untuk tidak merokok di warung, mengobrol serta sarapan di warung pada jam pelajaran sehingga peserta didik tersebut membolos tidak di hiraukan oleh pemilik warung.

Tetangga di sekitar rumah pun juga memilki penyebab penyimpangan. Mereka yang bertukar ide pendapat yang berawal dari segi teknologi zaman sekarang yang maju, kemajuan inilah apabila tidak diimbangi maka ia akan terpengaruh semakin dalam. Adapun berawal dari rasa ingin tau yang kemudian mereka mencoba, dari mecoba-coba berujung ketagihan bahkan hingga sampai susah dihentikan.

Dari teori dan hasil wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya persamaan yaitu faktor-faktor terjadinya distorsi akhlak itu disebabkan oleh faktor keluarga, faktor teman dan faktor masyarakat. Serta kejanggihan media massa serta media sosial yang memanjakan diri bagi penggunanya dewasa ini apabila tidak diimbangi dengan baik maka dapat mempengaruhi peda bentuk penyimpangan pada peserta didik.

3. Solusi yang digunakan untuk Menangulangi Distorsi Akhlak Peserta Didik di MA. Darussyari'ah

Prilaku penyimpangan peserta didik semacam apapun mempunyai akibat yang negatif baik bagi masyarakat umum maupun bagi di peserta didik. Tindakan penangulangan masalah penyimpangan dapat di bagi menjadi :

1. Upaya Memelihara (*Preventif*)

Menurut Sofyan S. Wilis dalam bukunya " Remaja dan Masalahnya" yang dimaksud dengan upaya *preventif*adalah kegiatan yang dilakukan secarasistematis, berencana dan terarah untuk menjaga agar penyimpangan itu tidak timbul. [18]

Upaya guru di MA Darusyariah dengan bentuk kegiatan sehingga peserta didik sejenak melupakan penyimpangan dalam bentuk mereka. Fasilitas ekstrakulikuler yang dapat di katakan banyak menjadikan peserta didik yang memiliki bakat dan hobi tertentu dapat tersalurkan dengan baik. Selain itu guru mengadakan hubungan baik dengan orang tua maupun masyarakat sekitar Madrasah agar dapat menciptakan lingkungan belajar dan kegiatan dengan unsur positif.

Dengan adanya kegiatan ekstrakulikuler dan kegiatan yang berunsurkan keagamaan merupakan bentuk upaya *preventif*.

---

[18] Sofyan S. Wiilis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal. 127.

2. Upaya Pencegahan (*Represif*)

Suatu usaha atau tindakan untuk menahan dan mencegah kenakalan peserta didik sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat.[19] Upaya guru di MA Darusyariah dengan menindak lanjut seperti menasehatinya bahwa ini prilaku yang tidak baik dan ini yang baik, keteladanan dari seseorang guru. Hal ini diharapkan para peserta didik bisa mencontoh darpada apa yang diinginkan oleh guru. Berikut beberapa contuk bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan upaya *represif*.

a. Menyontek ketika ulangan harian

Langkah *represif* dari guru adalah dengan menegur kemudian menasehati bahwa ini tindakan tercela. Hingga pemberian hukuman dengan menulis kalimat istigfhar.

b. Siswa terlambat datang ke sekolah

Tindakan bagi pelanggaran ini adalah membersihkan lingkungan sekolah.

c. Membolos

Terkait dengan membolos guru menasehati yang kemudian ditindak lanjuti ke wakil kesiswaan.

d. Berkelahi

Hukuman dalam bentuk ini adalah menulis kata istighfar kemudian diberikan kepada pihak wakil kesiswaan untuk ditindak lanjuti yang akhirya pihak wakil

---

[19]Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1986), Hal. 202.

kesiswaan bersamaan dengan memnggil orang tua mereka dan saling memaafkan pada pihak terkait perkelahian.

e. Berprilaku dan berkata tidak sopan/ jorok

Menasehati bahwa prilaku dan perkataan itu tidak baik untuk dilakukan dan ucapkan bagi seorang peserta didik di MA Darussyari'ah. Langkah selanjutnya adalah meminta maaf dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi.

3. Upaya Penyembuhan(*Kuratif*)

Berarti usaha guru untuk memulihkan kembali (menolong anak yang terlibat kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuaidengan aturan-aturan atau norma-norma hukum yang berlaku). Sehingga pada diri peserta didik tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusan (frustasi).[20]

Upaya guru di MA Darussyari'ah dalam memberikan peringatan, nasehat, pendidikan agama, juga memberikan perhatian khusus dengan wajar, dan kemudian menghubungi wali kelas atau pun orang tua peserta didik terkait.

Guru agama mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu ikut membina pribadi anak di samping mengajarkan pengetahuan agama kepada anak. Guru agama harus memperbaiki pribadi anak yang telah terlanjur rusak, karena pendidikan dalam keluarga. Guru harus membawa peserta didik semuanya kepada arah pembina pribadi yang sehat dan baik. Setiap guru harus menyadari, bahwa segala sesuatu pada dirinya merupakan pembinaan bagi peserta didik. Disamping pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dengan sengaja oleh guru dalam

---

[20] Kartini Kartono, Psikologi Sosial Kenakalan Remaja, (Jakarta: Rajawali, 1979), Hal. 94.

pembinaan peserta didik, juga yang sangat penting dan menentukan pula adalah kepribadian, sikap dan cara hidup guru itu sendiri, bahkan cara berpakaian, cara bergaul, berbicaraa dan menghadapi masalah, yang secara langsung tidak tampak sehubungannya dengan pengajaran, namun dalam pendidikan atau pembinaan pribadi peserta didik, hal itu sangat berpengaruh.[21]

Dari teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru mempunyai peran penting untuk mengatasi peserta didik yang distorsi akhlak. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi peserta didik distorsi akhlak yaitu dengan melakukan upaya *preventif* (memelihara), upaya *represif* (mencegah), dan upaya kuratif (penyembuhan).

[21]Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), Hal. 57.

BAB V
PENUTUP

Dari bab ini akan dikemukan kesimpulan dan saran. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian dari temuan penelitian yang sesuai dengan fokus tersebut, maka bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan dan juga saran-saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam mengembangkan budaya religious di sekolah.

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk prilaku distorsi di sekolah MA Darussyari'ah diantaranya menyontek, datang terlambat ke sekolah, membolos, berkelahi, berkata jorok atau tidak sopan. Prestasi belajar peserta didik di MA Darusyariah masih tergolong rendah, disebabkan oleh beberapa faktor, sehingga guru MA Darusyariah masih perlu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
2. Faktor-faktor penyebab distorsi akhlak di sekolah MA Darusyariah ada tiga faktor utama. Faktor lingkungan, faktor keluarga. Faktor lingkungan karena pengaruh lingkunganya yang kurang baik, faktor sekolah karena teman sebaya mempunyai pengaruh besar dalam bergaul sedang ia tidak memiliki pendirian dan faktor keluarga karena kurangnya kasih sayang dan perhatian keluarga.
3. Upaya guru dalam menanggulangi prilaku distorsi akhlak peserta didik di MA Darusyariah adalah preventif yaitu mencegah prilaku menyimpang, misalnya penyimpangan ringan yaitu, membolos, datang terlambat ke sekolah, menyontek, dan prilaku tidak sopan. Hal ini dilakukan dengan mendisiplinkan seluru kegiatan yang diadakan sekolah dalam menanggulangi prilaku distorsi. memberinya nasehat yang bernuansa keagamaaan. Rerpresif menghalangi timbulnya penyimpangan yang lebih besar seperti merazia barang yang dibawa peserta didik, misalnya menasehati, dan memeberinya peringatan. Kuratif dan Rehabilitas yakni

memperbaiki individu yang melakukan prilaku distorsi. Juga dengan pendidikan menyediakan layanan konseling untuk penangganan yang lebih lanjut.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan proses penelitian dan berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran-saran beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi seluruh staff dan guru MA Darussyari'ah
   a. Mengembangkan strategi-strategi yang berunsurkan keagamaan yang menunjang pada penanggulangan prilaku distorsi peserta didik.
   b. Komitmen pada masing-masing guru dan staff dalam rangka pengembangan peserta didik untuk menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan negara.
   c. Kedisiplinan di tingkatkan dan pelanggaran untuk ditindak lebih tegas dengan saksi yang berujung pada nilai islami.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Azwar, Saifuddin. 1999. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Abdillah, Mujiono. 2011. *Agama Ramah Lingkungan*. Jakarta: Paramadina.

Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Quraisy.

Arikunto, Suharismi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Crow, D. Lester, Dkk. *Psikologi Pendidikan*. Jilid 1. Bina Ilmu.

Damanhuri. 2012. *Kawasan Studi Akhlak*. Banda Aceh: Ar-Ranirry Prees.

Darajat, Zakiyah. 1973. *Membina Nilai Moral di Indonesia*, Cet. II. Jakarta: Bulan Bintang.

-------. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.

-------. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Gunawan, H. Ali. 1995. *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunarsa, D. Singgih Yulia. 1998. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.

-------. 1986. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.

Harton, B. Paul. 1984. *Sosiologi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.

Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Haryono, Daniel. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Revisi.* Jakarta: Pustaka Phoenix.

K. Bertens. 2000. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kartono, Kartini. 1979. *Psikologi Sosial Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali.

Lawang. 1986. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Lickona, Thomas. 2010. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muin, Idianto. 2013. *Sosiologi Untuk SMA/MA Kelas X, Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Moleong, J. Lexy. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mahasiswa Islam Timur Tengah. 1994. *Pendidikan Islam*. Kuala Lumpur: Bandar Bangi.

Nata, Abudin. 2008. *Manajemen Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.

Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nawawi, Hadawi, Dkk. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Narbuko, Chalip, Dkk. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Poerwaditma. 20002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka.

Sardirman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sarwono, W. Sarlito. 2012. *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi Cet. XV. Raja Grafindo.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta.

Suryadi, Ace, Dkk. 1994. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Santrock, W. John. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling.* Jakarta: Raja Grafindo.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pelaksanaannya. 1995. Jakarta: Sinar Grafika.

Usman, Mohd. User. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wilis, S. Sofyan. 2008. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

Zahruddin, Dkk. 2004. Pengantar Studi Agama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING. WAKIL KESISWAAN, DAN WALI KELAS

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

1. Sudah berapa lama ibu menjadi (guru bimbel, wakil kesiswaan dan wali kelas) di sekolah MA Darusyariah?
2. Bagaimana akhlak peserta didik selama ibu menjadi guru bimbel di MA Darusyariah?
3. Apakah ada terjadinya distorsi (penyimpangan) akhlak ? jika ada apa saja bentuk-bentuk penyimpangan akhlak peserta didik tersebut ?
4. Bagaimana prestasi belajar peserta didik semakin meningkat atau semakin berkurang selama ini?
5. Apakah ada pengaruh siswa yang distorsi akhlak terhadap prestasi belajarnya?
6. Apakah ada faktor penyebab terjadinya distorsi akhak di MA Darusyariah?
7. Jika ada, faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya distorsi akhlak di MA Darusyariah ?
8. Contoh prilaku distorsi akhlak apa saja yang terdapat di sekolah MA Darusyariah?
9. Apa solusi ibu untuk menangulangi peserta didik yang distorsi akhlak?

10. Siapa saja yang berperan dalam mengatasi distorsi akhlak di MA Dasrusyariah?
11. Bagaimana bentuk solusi yang digunakan untuk menangulangi distorsi akhlak peserta didik di MA Darusyariah ?
12. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam menangulangi distorsi akhlak peserta didik?
13. Apakah ada perlakukan khusus yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan distorsi akhlak

INSTRUMEN OBSERVASI

Hari :

Tanggal :

Jam/ Lokasi :

Fokus Observasi	Jenis Kegiatan yangDiobservasikan	Klasifikasikan	
		Ya	Tidak
Distorsi akhlak dan prestasi belajar peserta didik di MA Darusyariah	1. kurang menghormati guru		
	2. Suka berkelahi sesame teman		
	3. Jarang masuk sekolah		
	4. Datang terlambat		
	5. Tidak memakai seragam sekolah		
	6. Membuang saampah sembarangan		
	7. Merusak sarana dan prasarana yang ada di sekolah		
	8. Mencoret-coret dinding atau meja sekolah		
	9. Merokok dalam lingkungan sekolah		
	10. Mencontek disaat ujian		

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-335/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA : Menunjuk Saudara:

Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.	sebagai pembimbing pertama
Masturi, S.Ag., MA.	sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama	:	Sri Wulan Dari
NIM	:	140201021
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Distorsi Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di MA Darusyariah

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 11 Januari 2018
An. Rektor
Dekan

Muslim Ibrahim

Tembusan
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry.*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.*
4. *Yang bersangkutan*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 8657 /Un.08/FTK.I/ TL.00/09/2018 5 September 2018
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Sri Wulan Dari
N I M	: 140 201 021
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Pagar air Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MA Darusyariah Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Distorsi Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di MA Darusyariah

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
dan Kelembagaan,

Mustafa

Kode: 8500

KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH ALIYAH DARUSSYARI'AH

MASJID RAYA BAITURRAHMAN BANDA ACEH

Jl. Prof. A. Majid Ibrahim I Kel. Lampaseh

Kota Banda Aceh 23142

NSM 1 3 1 2 1 1 7 1 0 0 0 1

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : Ma.04/01.12/TL.00/ /2018

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-8657/Un.08/TU-FTK/TL.00/09/2018 tanggal 5 September 2018, perihal Pengumpulan data untuk penyusunan skripsi, maka dengan ini Kepala MAS Darussyari'ah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama	:	**Sri Wulan Dari**
NIM	:	140 201 021
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Semester	:	IX
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Darussalam
Alamat	:	Pagar Air Kec. Ingin Jaya Aceh Besar

Telah melaksanakan penelitian pengumpulan data pada MAS Darussyari'ah Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh dari tanggal 10 s/d 15 September 2018 dengan judul penelitian:

"Distorsi Akhlak dan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAS Darussyari'ah Kota Banda Aceh "

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 5 Nopember 2018
Kepala,

AZIZAH. AR, S.Pd.I

Instrumen Observasi Pnelitian

Siswa menyontek disaat ulangan harian pelajaran Bahasa Indonesia pada hari senin tanggal 13 September 2018 jam 10.30

Siswa datang terlambat pada saat upacara hari senin pada tanggal 13 september, yaitu siswa yang datang lewat dari jam 07.30

Siswa tidak memakai baju seragam, yaitu pada hari sabtu tanggal 11 September 2018

Siswa bolos saat jam pelajaran Bahasa Arab yaitu pada jam 11.00 pada hari sabtu tanggal 11 september 2018

Instrumen Wawancara Penelitian

Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Ibu Asriah Abdullah di MA Darussyari'ah Pada hari rabu, 12 September 2018, jam 10.30.Tentang bagaimana distorsi akhlak di sekolah MA Darusyariah.

Wawancara dengan salah satu wali kelas X Ibu Rika Astuti Sri Wahyuni di MA Darussyari'ah pada hari rabu, 12 september 2018, jam 09.00. Tentang bagaimana distorsi akhlak dan prestasi belajar peserta didik di Sekolah MA darussyari'ah.

Wawancara dengan wakil kesiswaan Ibu Feriati, pada hari rabu, 12 september 2018 di MA Darussyari'ah jam 11.30. Tentang distorsi akhlak dan prestasi belajar peserta didik di sekolah MA Darussyari'ah.

2 orang siswa sedang berkelahi bersama temannya, pada hari rabu, pada jam istirahat, disebabkan karena saling mengejek satu sama lain. Tetapi tidak menyebabkan luka pada keduanya.

LAMPIRAN RAPOR PESERTA DIDIK YANG MELAKUKAN DISTORSI AKHLAK

NILAI KETERAMPILAN

KKM 75							
NO	NAMA	SENI BUDAYA	PREDIKAT	PENDIDIKAN JASMANI, OLAHARAGA KESEHATAN	PREDIKAT	PARAKARYA DAN KEWIRA USAHAAN	PREDIKAT
1.	MS	84	B	88	B	85	B
2.	FA	83	B	88	B	83	B
3.	SM	83	B	88	B	88	B
4.	IF	85	B	87	B	90	B
5.	MO	85	B	87	B	85	B
6.	AS	83	B	89	B	86	B
7.	RR	83	B	85	B	86	B

NILAI PENGETAHUAN

KKM 75											
NO	NAMA	MATEMATIKA	PREDIKAT	BIOLOGI	PREDIKAT	FISIKA	PREDIKAT	KIMIA	PREDIKAT	EKONOMI	PREDIKAT
1.	MS	80	C	90	B	75	C	95	A	92	B
2.	FA	82	C	76	C	77	C	80	C	81	C
3.	SM	82	C	90	B	77	C	89	B	83	B
4.	IF	82	C	88	B	77	C	86	B	85	B
5.	MO	82	C	88	B	77	C	86	B	83	B
6.	AS	93	A	89	B	78	C	82	C	91	A
7.	RR	83	B	83	B	82	C	82	C	80	C

KKM 75											
NO	NAMA	GEOGRAFI	PREDIKAT	PPKN	PREDIKAT	BAHASA INDONESIA	PREDIKAT	SEJARAH INDONESIA	PREDIKAT	BAHASA INGGRIS	PREDIKAT
1.	MS	80	C	85	C	84	C	96	A	86	B
2.	FA	80	C	89	B	84	C	89	B	81	C
3.	SM	80	C	90	B	82	C	90	B	79	C
4.	IF	81	C	89	B	85	C	90	B	77	C
5.	MO	81	C	89	B	86	B	87	B	76	C
6.	AS	80	C	90	B	82	C	90	B	79	C
7.	RR	81	C	85	B	82	C	90	B	86	B

KKM 75											
NO	NAMA	AL-QURAN HADIS	PREDIKAT	AKIDAH AKHLAK	PREDIKAT	FIKIH	PREDIKAT	SKI	PREDIKAT	BAHASA ARAB	PREDIKAT
1.	MS	93	B	93	B	94	A	94	A	89	B
2.	FA	82	C	85	B	92	B	93	B	91	B
3.	SM	92	B	91	B	94	A	86	B	91	B
4.	IF	90	B	91	B	91	B	82	C	89	B
5.	MO	90	B	85	B	90	B	82	C	88	B
6.	AS	91	B	91	B	94	A	86	B	90	B
7.	RR	95	A	91	B	87	B	94	A	89	B

Tabel Intervel Berdasarkan KKM

KKM	PREDIKAT			
75	D = Kurang	C = Cukup	B = Baik	A = Sangat Baik
	< 75	75 s/d 82	83 s/d 90	91 s/d 100

NILAI SIKAP

NO	NAMA	SIKAP	
		SPIRITUAL	SOSIAL
1.	MS	Sudah terbiasa bertawakal dan bersyukur kepada Allah swt, dan menjaga lingkungan sekitarnya.	Memikili sikap yang baik dalam bertoleransi akan tetapi perlu meningkatkan kedisiplinanannya, dan meningkatkan prestasi belajarnya.
2.	FA	Sudah terbiasa mengucapkan salam, melaksanakan salat berjamaah, bertwakal kepada Allah swt dan menjaga lingkungan sekitar.	Baik bertoleransi, mulai meningkatkan sikap dan tanggung jawab, akan tetapi perlu meningkatkan kedisiplinanannya, dan prestasi belajarnya.
3.	SM	Sudah terbiasa bertwakal kepada Allah swt, melaksanakan saalt berjamaah dan sudah terbiasa menjaga lingkungan disekitar.	Bertanggung jawab, dan bisa berinteraksi dengan baik dengan tteman disekitarnya, akan tetapi perlu untuk meningkatkan motivasi belajar agar dapat meraih prestasi.
4.	IF	Sudah terbiasa bertwakal kepada Allah swt, melaksanakan salat berjamaah dan sudah terbiasa menjaga lingkungan disekitar.	Bertanggung jawab, dan bisa berinteraksi dengan baik dengan teman disekitarnya, akan tetapi perlu untuk meningkatkan motivasi belajar agar dapat meraih prestasi.
5.	MO	Sudah terbiasa bertawakal kepada Allah swt, dan menjaga lingkungan sekitar.	Perlu meningkat kerja sama dengan teman-temannya, dan meningkatkan prestasi belajarnya.
6.	AS	Sudah terbiasa bertawakal kepada Allah swt, dan menjaga lingkungan sekitar, dan melaksana salat berjamaah di sekolah.	Bertanggung jawab dan menjaga kedisiplinannya, tetapi perlu meningkatkan kerja sama dengan teman-temannya dan meningkatkan prestasi belajarnya.
7.	RR	Sudah terbiasa bertwakal kepada Allah swt, melaksanakan salat berjamaah dan sudah terbiasa menjaga lingkungan disekitar	Memikili sikap yang baik dalam bertoleransi akan tetapi perlu meningkatkan kedisiplinanannya da kehadirannya, dan meningkatkan prestasi belajarnya.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama	: Sri Wulan Dari
NIM	: 140201021
Fakultas/Jurusan	: FTK/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat Tanggal Lahir	: Aceh Besar, 24 Juli 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat Rumah	: Pagar Air Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar
Telp/Hp	: 082273848251
E-mail	: Swulandari995@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

SD/ MI	: MIN Mesjid Raya berijazah tahun 2007
SMP/MTsN	: MTsN 2 Banda Aceh berijazah Tahun 2010
SMA/MAN	: MA Darusyariah berijazah tahun 2013
Universitas	: UIN Ar-Raniry tahun 2014 s/d Sekarang

Data Orang Tua

Nama Ayah	: Zainuddin
Nama Ibu	: Yusmawati
Pekerjaan Ayah	: PNS
Pekerjaan Ibu	: IRT
Alamat Lengkap	: Pagar Air Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh

Banda Aceh, 27 September 2018

Yang menyatakan,

Sri Wulan Dari

NIM. 140201021